

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 tidak diterapkan secara serempak dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan SMK sebelumnya. Akan tetapi, secara bertahap seluruh lembaga pendidikan SMK diharapkan melaksanakan kurikulum 2013. Salah satu lembaga pendidikan SMK yang menjadi sekolah rujukan kurikulum 2013 adalah SMK Negeri 4 BANDUNG. Kendala dari pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 4, dari hasil observasi dan pengalaman proses belajar mengajar di kelas X teknik otomasi industri (TOI) di SMKN 4 Bandung, serta diskusi dengan guru mata pelajaran dasar pengukuran elektronika, dalam mata pelajaran dasar pengukuran elektronika serta berdasarkan data nilai siswa, hanya sebagian kecil siswa yang dapat beradaptasi untuk mengerjakan secara mandiri tugasnya. Kebanyakan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan rata rata nilai siswa berkisar 68, akibatnya banyak sekali nilai siswa yang kurang dari nilai KKM yang ditentukan.

Setelah penulis melakukan beberapa observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan juga guru mata pelajaran teknik, terindikasi beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

1. Kemampuan siswa, khususnya dalam pemecahan masalah dasar pengukuran elektronika masih memerlukan perhatian khusus.
2. Motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas berbasis pemecahan masalah masih kurang.
3. Siswa lebih berorientasi untuk memecahkan soal-soal yang dapat diselesaikan dengan prosedur standart dan kurang memperhatikan bahwa kompetensi yang dituntut adalah kemampuan dalam pemecahan masalah

4. Siswa kurang terbiasa untuk memecahkan masalah. Ini yang merupakan indikasi minimnya kesempatan berlatih dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. Sebagian besar siswa belum mampu mengkomunikasikan gagasannya dengan menggunakan simbol-simbol gambar, tabel dan grafik dan lain lain
6. Masih terdapat kecendrungan terjadi kesalahan pemahaman notasi ataupun langkah dalam pemecahan masalah.

Sebagian dari permasalahan yang dihadapi peserta didik di atas memerlukan penanganan secara cepat dan inovatif tentu oleh guru sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran adalah *discovery learning* di mana siswa secara mandiri ditekankan untuk mencari sendiri segala informasi mengenai materi ajar yang kemudian dikonfirmasi oleh guru mata pelajaran. Namun, dengan memperhatikan muara dari permasalahan pembelajaran dasar pengukuran elektronika di atas serta karakteristik hambatan yang dialami oleh siswa kelas X SMKN 4 Bandung yang cenderung berakar dari pola berpikir kritis atau pola pemecahan masalah pembelajaran, maka pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut *PBL* merupakan salah satu pendekatan yang relevan guna menyelesaikan kendala tersebut serta meningkatkan kemampuan daya berpikir dalam memecahkan masalah siswa guna menghasilkan siswa berkualitas yang memiliki kompetensi yang baik.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk dapat berpikir kritis. Berpikir kritis menurut Paul & Elder (2005) merupakan “cara bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dari hasil pemikiran menggunakan teknik sistemasi cara berpikir dan menghasilkan daya pikir intelektual dalam ide-ide yang digagas”. Selain itu “Model pembelajaran berbasis masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk

dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa” (Nata, 2009:243). Model pembelajaran berbasis masalah sering disebut juga sebagai *scientific method*. Model pembelajaran ini cukup relevan digunakan berdasarkan perubahan struktur elemen kurikulum 2013 yaitu “... semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*scientific*) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta” (Salirawati, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN DASAR PENGUKURAN ELEKTRONIKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGRI 4 BANDUNG ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah pada sub bab sebelumnya, maka penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran dasar pengukuran elektronika di SMK Negeri 4 Bandung ?
2. Berapa peningkatan nilai prestasi belajar siswa dalam pelajaran dasar pengukuran elektronika melalui model pembelajaran *problem based learning* ?
3. Berapa efektifitas pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* saat diterapkan pada pembelajaran Dasar Pengukuran Elektronika?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penulisan skripsi ini mencapai sasaran dengan benar, maka penulis membatasi permasalahan berupa beberapa rincian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa jurusan teknik otomasi industri kelas X SMK Negeri 4 Bandung pada mata pelajaran dasar pengukuran elektronika.
2. Penelitian hanya difokuskan pada kompetensi terkait dengan materi yang di ajarkan.
3. Pengukuran prestasi belajar mencakup KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan.
4. Penilaian diukur dengan menggunakan *test* dan observasi
5. Keberhasilan Penelitian tercapai apa bila memenuhi beberapa kriteria diantaranya : tingkat ketuntasan siswa mencapai 75% dengan KKM 75 dan ketercapaian efektifitas pembelajaran mencapai 70%.
6. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *problem based learning*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *problem based learning*.
2. Mengetahui efektifitas dari model pembelajaran *problem based learning*. apabila diterapkan pada pembelajaran dasar dan pengukuran elektronika.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa terhadap prestasi belajar dasar dan pengukuran elektronika.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, model pembelajaran PBL diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sebagai kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk memasuki ranah industri.
2. Bagi guru/peneliti, model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan melalui diskusi permasalahan yang ditemukan oleh siswa serta sebagai langkah awal untuk lebih mengetahui keunikan dari karakteristik siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan diperlukan sebagai pedoman agar proses penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian pustaka**

Berisi mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori yang mendukung penelitian dan penelitian terdahulu yang terkait dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metodologi penelitian**

Berisi lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, prosedur dan alur penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV Temuan dan pembahasan**

Berisi mengenai penjelasan terkait gambaran umum penelitian, deskripsi data, analisis data, serta temuan dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V Kesimpulan dan saran**

Berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran setelah dilakukannya penelitian.